



**FORMULIR BAGAN ALUR CARA KERJA PRAKTIKUM KBB
PRODI PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'ASYIYAH YOGYAKARTA**

NAMA	Ella Aprillyana
NIM	2010101001
KELAS/KELOMPOK	A1
JUDUL PRAKTIKUM	Penerapan EBM di Indonesia

Analisis jurnal women centered care

Bidang yang dibahas : Asuhan kebidanan komprehensif, (pada BBL)

Effect of newborn bathing training with the swaddled and tub bathing methods given to primiparous pregnant women on the mother's experience, satisfaction and newborn's stress during the first bathing

Ibu yang sudah melau perawatan pasca persalinan dalam waktu singkat 24 jam dengan bayinya setelah proses kelahiran yang sehat harus menghadapi perawatan bayi baru lahir bersama dengan tantangan proses postpartum. Ibu mungkin memiliki kekurangan dalam memenuhi kebutuhan bayinya sebagai akibat dari efek fisik dan emosional yang disebabkan oleh kelahiran dan membutuhkan pendidikan dan dukungan untuk mempertahankan perawatan bayinya.

Kekhawatiran ibu tentang perawatan bayi baru lahir akan berkurang pada periode postpartum dan transisi yang lebih cepat ke peran ibu akan dipastikan dengan pendidikan atau pelatihan asuhan yang komprehensif memiliki hal penting dalam perawatan bayi baru lahir dan disediakan untuk ibu hamil yang akan mengalami keibuan untuk pertama kalinya sesuai dengan literatur baru. Dalam studi yang dilakukan, ditentukan bahwa mandi yang tidak diberikan dalam waktu dan kondisi yang tepat dapat berdampak negatif pada termoregulasi bayi baru lahir dan meningkatkan stres bayi baru lahir dan orang tua (Liaw, Yang, Chou, Yang, & Chao, 2010; Loring et al., 2012)

Prioritas dalam praktik perawatan bayi baru lahir, biasanya diberikan oleh ibu dengan bantuan orang tua keluarga. Oleh karena itu, hal ini dapat menjadi sumber kecemasan terutama pada wanita yang baru pertama kali menjadi ibu. Merupakan salah satu tanggung jawab perawat untuk membuat proses ini tidak terlalu menimbulkan stres bagi ibu dan bayi baru lahir.

Pada penelitian jurnal ini menetapkan dua hipotesis:

- H1: Kepuasan ibu dan pengalaman ibu yang menerapkan mandi bedong (SB) berpengaruh positif dibandingkan dengan ibu yang menggunakan bak mandi (TB).
- H2: Parameter fisiologis bayi baru lahir (suhu tubuh, laju respirasi [RR], saturasi oksigen [SpO₂], denyut jantung [HR]) dan perilaku (wajah/dahi meringis, gelisah dan lama menangis) yang menerapkan SB dipengaruhi secara positif dibandingkan bagi mereka yang menerapkan TB

Intervensi tahap pertama penelitian termasuk pelatihan mandi bayi baru lahir yang akan diberikan kepada kedua kelompok. Salah satu pendidikan yang diberikan dalam Kelas Pendidikan Antenatal di rumah sakit secara rutin adalah perawatan bayi baru lahir.

- Latihan mandi

Sebelum mandi, variabel lingkungan (suhu kamar 26-28-C, kelembaban ruangan 40-60%, suhu air mandi 37-38-C, tidak ada aliran udara dan bayi baru lahir diberi makan setidaknya 30 menit yang lalu) dikendalikan menggunakan Formulir Kontrol Variabel Lingkungan. Selanjutnya, bayi baru lahir dievaluasi kepatuhannya menggunakan Formulir Tindak Lanjut Bayi Baru Lahir sebelum dimandikan, dan mereka yang memiliki skor evaluasi di bawah tiga tidak dimasukkan dalam penelitian. Lima menit sebelum mandi, suhu tubuh sebelum mandi, SpO₂, RR dan HR dari bayi baru lahir di kedua kelompok diukur dan dicatat, dan kemudian, probe oksimetri nadi dikeluarkan dari bayi baru lahir dan dicatat. Selanjutnya, parameter perilaku (gerakan wajah, kegelisahan, durasi menangis) bayi baru lahir juga dievaluasi.

- Praktek mandi.

Pada penelitian tahap pertama dilakukan di bawah pengawasan peneliti oleh ibu-ibu yang mendapat pendidikan selama kehamilan. Bayi yang baru lahir di kedua kelompok tidak berpakaian, popok mereka diganti, dan mereka dibedong dengan handuk. Pada awalnya, mata bayi yang baru lahir dibersihkan dari dalam ke luar, dan kemudian, lingkaran hidung, telinga

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah mandi <p>Selama periode pasca mandi, praktik berikut dilakukan pada kedua kelompok masing-masing. Dalam waktu 5-10 detik setelah mandi selesai dan bayi baru lahir dikeluarkan dari air, parameter perilaku (gerakan wajah, kegelisahan, keadaan tidur/bangun, durasi menangis, dll.) Setelah mandi selesai dan bayi baru lahir ditenangkan dengan menyusui, ibu ditempatkan di lingkungan yang tenang dan nyaman. Kepuasan mereka diukur dengan menggunakan Formulir Kepuasan Ibu.</p> <p>Kesimpulan : Hasil penelitian menunjukkan bahwa suhu dan HR lebih baik dipertahankan pada kelompok SB, tetapi perbedaan di antara keduanya tidak signifikan secara statistik. Selain itu, kadar SpO2 dan RR dalam batas normal dan dapat mengurangi stres saat mandi. Disarankan untuk memandikan dengan bedong karena dapat mengurangi gejala stres perilaku seperti menangis dan gelisah, menenangkan bayi baru lahir, dan ibu juga lebih puas dengan metode mandi ini</p> <p>Jadi metode atau Pendidikan pelatihan <i>memandikan bayi baru lahir dengan metode swaddled and tub bathing yang diberikan pada ibu hamil primipara terhadap pengalaman ibu, kepuasan dan stres bayi baru lahir saat memandikan pertama kali</i> bisa diterapkan di Indonesia. Sebab dalam studi yang dilakukan, ditentukan bahwa mandi yang tidak diberikan dalam waktu dan kondisi yang tepat dapat berdampak negatif pada termoregulasi bayi baru lahir dan meningkatkan stres bayi baru lahir dan orang tua. Sehingga edukasi mengenai Teknik pelatihan pada BBL sangatlah penting bagi pengalaman Ibu.</p>
<p>Analisis jurnal individualized</p>	<p>Standar Discharge Planning Terhadap Keterampilan Ibu Primipara Dalam Memandikan Bayi Baru Lahir</p> <p>Status menjadi seorang ibu baru memang tak mudah, karena banyak pelajaran dan tanggung jawab baru yang harus segera dipelajari oleh ibu khususnya merawat sang buah hati dengan baik. Salah satu pekerjaan yang tergolong banyak ditakuti oleh seorang ibu yang baru melahirkan yaitu memandikan bayinya. Kondisi tersebut diperparah dengan kejadian bahwa, sebagian besar ibu primipara memiliki</p>

pengetahuan yang rendah terhadap perawatan bayinya. Memandikan bayi merupakan alat komunikasi orang tua dengan bayi, waktu yang tepat untuk bayi melakukan kegiatan menendang dan bergerak, serta menjadi hiburan tersendiri bagi keduanya.

Dan beberapa waktu terakhir ini, telah dilakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam terkait “*skin to skin care*” atau memandikan bayi setelah bayi baru lahir. Memandikan bayi menurut WHO seharusnya dilakukan minimal 6 – 24 jam setelah bayi dilahirkan (Smith & Shell, 2017). Karena memandikan bayi adalah kegiatan penting yang harus dilakukan secara benar. Hal ini bertujuan untuk mengurangi kejadian hipotermia dan hipoglikemia pada bayi serta merangsang pemberian breastfeeding.

Faktor berat badan bayi baru lahir dan usia saat kehamilan mempengaruhi kerentanan terhadap kondisi komplikasi jika dimandikan dengan cara yang tidak tepat. Resiko hipotermi dan hipoglikemi dapat diturunkan dengan menggunakan metode “tub bathing”. Metode ini dilakukan karena dapat meningkatkan kenyamanan, memperlancar sirkulasi darah atau jantung, memperbaiki pernapasan serta melindungi suhu tubuh bayi. Pada skala tertentu pemberian rasa nyaman pada ibu dan bayi seharusnya menggunakan alat ukur tertentu. Tujuannya adalah agar ada tolak ukur perkembangan rasa nyaman bagi pasien (ibu dan bayinya) untuk dijadikan bahan evaluasi. Selain itu, efektivitas peran perawat dalam proses pemberian metode ini juga dapat dinilai secara objektif.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian pre-experimental study dengan rancangan one group pretest-posttest. Penelitian ini dilakukan tanggal 04 Agustus sampai dengan tanggal 07 September 2019 di Ruang Shofa Rumah Sakit Islam Fatimah Banyuwangi. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Consecutive Sampling dengan kriteria inklusi yaitu pasien ibu baru melahirkan anak pertama secara spontan, bisa membaca dan menulis. Besar sampel penelitian ini sejumlah 30 responden.

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dan dinyatakan lulus etik oleh komisi etik STIKES Banyuwangi dengan nomor 445/KEPK/STIKES-BWI. Proses pengambilan data, peneliti

	<p>menerapkan prinsip etika penelitian yaitu memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan, menghormati hak otonomi responden, serta menjamin kerahasiaan dan hak atas perlindungan responden.</p> <p>Kesimpulan : Pemberian discharge planning sesuai standar terbukti dapat meningkatkan keterampilan ibu dalam memandikan bayi baru lahir.</p> <p>Saran : Penting bagi ibu memperhatikan bahan mandi yang digunakan saat memandikan bayinya. Durasi memandikan bayi perlu diperhatikan serta seberapa sering bayi dimandikan perlu menjadi perhatian bagi ibu. Sedangkan bagi perawat proses discharge planning seharusnya dilakukan follow up. Dengan jaringan komunikasi yang saat ini sangat mudah didapatkan, maka follow up dari discharge planning yang diberikan dapat diberikan dengan mudah dan efisien.</p>
<p>Sumber pustaka</p>	<p>Jurnal intrnasional :</p> <p>Çınar, N., Yalınizoğlu Çaka, S., & Uslu Yuvacı, H. (2020). Effect of newborn bathing training with the swaddled and tub bathing methods given to primiparous pregnant women on the mother's experience, satisfaction and newborn's stress during the first bathing of the newborn at home: A mixed method study. <i>Japan Journal of Nursing Science</i>, 17(4), e12363. Wiley online library</p> <p>Jurnal nasional :</p> <p>Prasetyawan, R. D., Rosuli, A., & Munif, B. (2021). Standar Discharge Planning terhadap Keterampilan Ibu Primipara dalam Memandikan Bayi Baru Lahir. <i>Journal of Telenursing (JOTING)</i>, 3(1), 319-325.</p>
<p style="text-align: right;">Yogyakarta.....2020 Menyetujui Dosen Pengampu Praktikum (.....)</p>	